

## **KEGEMARAN MENGAJI DALAM PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QURAN DI KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

**Jamal Wahab<sup>1</sup>, Andi Marjuni<sup>2</sup>**

\*Correspondence email: [jamalwahhab@gmail.com](mailto:jamalwahhab@gmail.com)

Pengawas PAI Tingkat SD Kec. Marioriwawo dan Ganra<sup>2</sup>, UIN Alauddin Makassar<sup>2</sup>

(Submitted: 30-10-2023, Revised: 24-06-2024, Accepted: 28-06-2024)

**ABSTRAK:** *Al-Quran itu merupakan himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang dapat dibaca dan menjadi mu'jizat abadi kepada Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan ke dalam hati Rasulullah saw, diturunkan ke generasi berikutnya secara mutawatir, ketika dibaca bernilai ibadah dan menjadi pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi. pelaksanaan gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng disebabkan oleh regulasi yang ada yaitu pemerintah menempatkan guru mengaji per RT dan tiap RT ditempatkan 2 orang guru mengaji, dan anak-anak dianjurkan datang sendiri mengaji dan terkadang ada orang tua yang mengantar anaknya dan model perekrutannya pun masih tradisional terkadang dari mulut ke mulut dan terkadang orang tua peserta didik mendampingi ke rumah guru mengaji. Kreativitas guru mengaji dalam proses pembelajaran dalam memberi penguatan dalam mengemukakan materi. kreatifitas guru mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam hal iklim mencakup pertama, Menciptakan interpersonal yang kuat dan cinta pada al-Quran, kedua, Menciptakan hubungan yang baik antara guru mengaji mengaji dan peserta didik dan ketiga Kesungguhan dalam menerima dan peduli terhadap peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Kegemaran, Mengaji, Pendidikan, Baca Tulis, dan al-Quran*

**ABSTRACT:** *The Quran is a collection of letters and words that can be read and become an eternal miracle to the Messenger of Allah that cannot be matched by humans, revealed into the heart of the Messenger of Allah, passed down to the next generation in a mutawatir manner, when read it has the value of worship and becomes a guideline for life for every Muslim on earth. the implementation of the hobby of studying in Marioriwawo District, Soppeng Regency is due to existing regulations, namely the government places teachers of studying per RT and each RT is placed with 2 teachers of studying, and children are encouraged to come to study by themselves and sometimes there are parents who accompany their children and the recruitment model is still traditional, sometimes by word of mouth and sometimes the parents of students accompany the teacher to the house of the teacher of studying. The creativity of the teacher of studying in the learning process in providing reinforcement in presenting the material. The creativity of the Koran reading teachers in Marioriwawo District, Soppeng Regency in terms of climate includes first, creating a strong interpersonal and love for the Koran, second,*

*creating a good relationship between Koran reading teachers and students and third, sincerity in accepting and caring for students.*

**Keywords:** *Hobbies, reciting the Koran, education, reading and writing, and the Koran*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan bagi manusia dalam rangka meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Pendidikan harus mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Untuk mencapai kesempurnannya (kualitas yang optimal), memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang tidak sedikit serta kemauan yang tinggi.<sup>1</sup> Manusia merupakan makhluk yang selalu membutuhkan pertolongan Allah swt., dan sebagai manusia biasa di hadapan Allah yang tidak luput dari kesalahan dan dosa. Oleh karena itu, Allah swt. sebagai Tuhan yang Maha Bijaksana, Maha Adil dan Maha segala-galanya akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang taat dan patuh kepada-Nya.<sup>2</sup>

Allah yang Maha *Rahman* dan *Rahim* menurunkan kitab dan *suhuf* pada beberapa periode kenabian sebagai petunjuk dan pengingat atas tugas utama manusia diciptakan di permukaan bumi, sehingga segala perkataan dan perbuatan manusia dapat berjalan dengan baik, tercapai kehidupan yang damai, tentram, sejahtera yang terbingkai dalam nuansa religius yang tunduk dan patuh kepada Allah swt.<sup>3</sup> Sebagai salah satu bukti pertolongan Allah swt. kepada manusia ialah Allah menurunkan al-Quran kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Al-Quran telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam al-Quran.<sup>4</sup>

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan sebagai pedoman hidup untuk mencapai ridha kebahagiaan dunia akhirat. Al-Quran dilihat dari segi sisinya berkaitan dengan dua masalah besar yakni masalah dunia dan masalah akhirat. Masalah dunia termasuk bidang ekonomi, sosial keluarga, politik, ilmu pengetahuan dan hubungan antar umat, moralitas, dan sebagainya. Sedangkan masalah akhirat berkaitan dengan keimanan

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Lentera al-Quran Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2008), h. 221.

<sup>2</sup>M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah al-Quran* (Cet. II; Jakarta: Al Huda, 2007), h. 2.

<sup>3</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Quran & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), h.17.

<sup>4</sup>Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca al-Quran*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005) h. 11.

terhadap kehidupan akhirat, pahala dan dosa, ganjaran dan siksaan, serta berbagai masalah kehidupan akhirat lainnya.<sup>5</sup>

Al-Quran menurut jumbuh ulama sebagaimana dikutip oleh Syaikh Manna Khalil al-Qattan adalah Firman Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dan merupakan ibadah bagi yang membacanya.<sup>6</sup> Al-Quran adalah satu-satunya pesan *samawi* yang mampu menjaga orisinalitasnya sepanjang sejarah<sup>7</sup>. Al-Quran telah mengarungi jalan panjang sejarah dengan selamat, selalu sesuai dengan zaman. Sangat menyenangkan pada setiap orang yang beriman dan bertaqwa ketika membaca al-Quran, memahami ilmu tajwid dan maknanya karena dengan itu manusia akan mendapatkan petunjuk dari al-Quran, tanpa keraguan dikagumi oleh orang-orang yang bertaqwa.<sup>8</sup> Belajar membaca al-Quran bagi seorang muslim adalah hukumnya *fardu ain*, Sebab dengan membaca al-Quran dengan baik dan fasih, seorang muslim selain akan melaksanakan atau memperoleh pahala, juga ia akan dapat mempertebal keyakinannya tentang ajaran yang terkandung dalam al-Quran.

## II.KAJIAN TEORI

### A. Kegemaran Membaca Al-Qur'an

Kegemaran mengaji merujuk pada aktivitas membaca al Quran atau kitab yang dipedomani oleh umat Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari al-Quran. Sedangkan al-Quran al-Karim adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw. sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta perbedaan antara yang haq dan yang batil.<sup>9</sup> Pengertian al-Quran dalam Kamus bahasa Indonesia lengkap adalah Kitab suci penganut Agama Islam yang berisi 30 Juz.<sup>10</sup> Al-Quran secara etimologis, berakar kata dari *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'an*.<sup>11</sup> mengandung arti bacaan atau yang dibaca.

---

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), h. 293.

<sup>6</sup>Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis\ Fi Ulum al-Quran*, Terj. Aunur Rafiq, *Pengantar Studi Ilmu al-Quran* (Cet. IV; Jakarta; Pustaka al-Kautsar, 2009), h. 18.

<sup>7</sup>Subhi al-Salih, *Mabahis\ Fi Ulum al-Quran*, (Cet I, Bairut; Libanon Darul Fikri, 2004), h. 121.

<sup>8</sup>M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah al-Quran*, h. 1.

<sup>9</sup>Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh* (Cet. II; Jakarta: Darul Ulum Press,1996), h. 1.

<sup>10</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap* (Surabaya: Apollo, 2007), h. 34

<sup>11</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif 1997), h. 1101

Lafaz al-Quran berbentuk *isim masdar* dengan makna "Isim Maf'ul".<sup>12</sup> Lafal al-Quran dengan arti bacaan sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Qiyamah/75:17-18

Terjemahnya :

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu."<sup>13</sup>

Adapun menurut Manna al-Qattan bahwa al-Quran adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.<sup>14</sup> Menurut Quraish Shihab bahwa al-Quran itu adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt. Yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *al-Nas*.<sup>15</sup>

Dapat diartikan bahwa al-Quran itu merupakan himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang dapat dibaca dan menjadi mu'jizat abadi kepada Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan ke dalam hati Rasulullah saw, diturunkan ke generasi berikutnya secara *mutawatir*, ketika dibaca bernilai ibadah dan menjadi pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Al-Quranul karim adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw., sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Quran diturunkan oleh Allah swt. dalam bahasa Arab yang sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan *balaghnya*.<sup>16</sup> Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia yang mengandung pesan sosial dan spirit keagamaan. Realita di tengah masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dalam kehidupan manusia yang pluralistik, maka diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia, dalam hal ini, manusia menjadikan al-Quran sebagai pedoman karena al-Quran merupakan kitab suci yang selalu terjaga dari pemalsuan, betapapun ujian datang silih berganti.

Al-Quran sebagai kitab suci yang tidak diragukan lagi kebenarannya oleh umat Islam dimana fungsi utamanya adalah dikaji dan diambil hikmah-hikmanya untuk dijadikan sebagai petunjuk, sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam QS Saad/38 : 29

Terjemahnya :

---

<sup>12</sup>Ramli Abdul Wahid, *Ulum al-Quran* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 13

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 854

<sup>14</sup>Manna Khalil al-Qattan, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, (Cet. XI; Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2007), h. 17.

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum al-Quran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

<sup>16</sup>Sa'dulloh, *Metode Praktis Menghafal al-Quran* (Cet. I; Sumedang: Ponpes al-Hikamussalafi Sukamantri, 2005), h. 34.

“Inilah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu yang diberkati supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.”<sup>17</sup>

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa dikarenakan al-Quran memberikan arahan-arahan kepada tujuan yang benar dan sumber-sumber rasional yang tepat, maka dengan akal umat manusia dituntut untuk mentadabburi al-Quran, *mentadabburi* dengan tidak hanya menghafal huruf-hurufnya akan tetapi aplikasi dalam kehidupan, hingga salah seorang berkata, aku telah mengkhawatirkan al-Quran, akan tetapi semua itu tidak terlihat sedikitpun dalam akhlak dan amalnya.<sup>18</sup>

Salah satu keistimewaan al-Quran dari sekian banyak keistimewaannya yang lain adalah ia selalu menjadi pembicaraan yang menarik di dunia ilmu pengetahuan, baik yang langsung mengenai isinya maupun hal-hal yang berada di seputar al-Quran. Diantara pembicaraan ilmiah yang berkaitan dengan hal-hal seputar al-Quran adalah persoalan membacanya. Seiring dengan pesatnya dinamika kehidupan, cara membaca al-Quran semakin lama semakin mundur dan mungkin bisa dikategorikan ditinggalkan. Makanya umat Islam berkewajiban untuk menaruh perhatian besar terhadap al-Quran baik dengan cara membaca, menghafal, maupun menafsirkannya.

Allah swt. Mengingat pentingnya mempelajari al-Quran, maka pengenalan al-Quran itu bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dari al-Quran sehingga bisa menjadi pelita hidup.<sup>19</sup> Maka aspek kemampuan baca al-Quran merupakan hal pokok yang semestinya diketahui sebagai muslim.<sup>20</sup>

Al-Quran adalah kalam ilahi yang sudah tentu kalam terbaik dibandingkan dengan yang lainnya. Isi kandungan al-Quran juga terbaik dibandingkan dengan kitab karangan manusia manapun.<sup>21</sup> Jika demikian, maka sangat pantas apabila dalam cara membacanya pun harus bagus sesuai dengan bagusnya redaksi al-Quran.

Untuk mengembangkan kualitas kehidupan manusia, menyucikan moral mereka, dan membekali mereka dengan bekal-bekal yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak sebagaimana firman Allah dalam QS Sabah/34:28

---

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 651.

<sup>18</sup>Abu Fida Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 7; Jakarta: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2004), h. 65.

<sup>19</sup>Zulifisun, Muharram, *Belajar Mudah Membaca al-Quran dengan Metode Mandiri* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 1.

<sup>20</sup>Zulifisun, Muharram, *Belajar Mudah Membaca al-Quran dengan Metode Mandiri*, h. 2.

<sup>21</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Quran & Ilmu Tajwid*, h. vii.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya;

Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.<sup>22</sup>

Dalam QS al-Anbiya/21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya;

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.<sup>23</sup>

## B. Kegemaran Mengaji dalam Pendidikan Baca Tulis Al-Quran di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Kemar Mengaji dalam Pendidikan Baca Tulis al-Quran di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng meliputi beberapa aspek; *pertama*, Implementasi pembelajaran membaca al-Quran dengan implementasi gemar mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, *kedua*, kemampuan membaca al-Quran peserta didik pada gemar mengaji dan *ketiga* kendala-kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran pada program Gemar Mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam upaya pembinaan keagamaan

### a. Kegemar Mengaji

Kegemaran adalah kesukaan.<sup>24</sup> Kesukaan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya. apabila ingin mencapai hasil yang maksimal seseorang harus bekerja dengan sungguh-sungguh beserta segenap kemampuan yang dimiliki ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada.<sup>25</sup> Jika seseorang bekerja dengan setengah hati maka pekerjaan yang dihasilkan tidaklah semaksimal yang diharapkan. Artinya bahwa kemampuan seseorang bisa diukur dari tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas yang dibebankan. Dengan keterampilan yang ada maka seseorang akan berusaha meningkatkan

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Kitab Suci Al-Quran, 2004), h. 153.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 231

<sup>24</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 420

<sup>25</sup>Gibson & Ivancevich, *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Proses* (Cet. IV; Jakarta: Airlangga, 1994), h. 104.

kualitas dan kuantitas hasil kerjanya. Mengaji adalah membaca serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya melafalkan dalam hati).<sup>26</sup> Pendapat lain tentang pengertian membaca yaitu menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut aturan tertentu.<sup>27</sup> Al-Quran adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw., yang pembacanya menjadi suatu ibadah.<sup>28</sup>

Membaca al-Quran termasuk amal yang sangat mulia dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang melakukannya meskipun belum keseluruhan difahami makna dan artinya. Orang mu'min yang tidak membaca al-Quran berarti ia telah menghilangkan esensinya yaitu baik pada *akhirnya*. Ini merupakan kekurangan bagi pribadi seorang muslim, yang seharusnya mampu membaca al-Quran, menghafalkannya dan *mentadabburinya*. Bagi seorang muslim membaca al-Quran dan menjadikannya sebagai sumber dari segala sumber adalah hal yang mutlak. Membaca al-Quran merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengan-Nya.

#### b. Penguasaan Tajwid

Tajwid berasal dari bahasa Arab *تَجْوِيدٌ - يُجَوِّدُ - جَوِّدٌ* yang berarti membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya.<sup>29</sup> Tajwid menurut hemat penulis adalah ilmu yang digunakan untuk membaca al-Quran secara sempurna. Alat ilmu untuk membetulkan atau membaguskan bacaan al-Quran. Ilmu yang mengatur hubungan cara pengucapan al-Quran dengan makna yang diucapkan. Sedangkan menurut Muhammad Tsathir Ahmad yang dikutip oleh Ali, kata tajwid dalam ilmu bahasa artinya “memperindah atau memperbaiki”. Adapun tajwid menurut istilah seperti dikemukakan Sabirin ialah “ilmu pengetahuan untuk mempelajari cara-cara sebagaimana membunyikan huruf yang terdapat dalam ayat-ayat al-Quran.”<sup>30</sup> Sedangkan ilmu tajwid menurut Adnan Yahya dalam bukunya *Tajwid Al-Quran*, bahwa tajwid adalah pengetahuan yang dibicarakan pada cara membaca al-

---

<sup>26</sup>Gibson & Ivancevich, *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Proses*, h. 63

<sup>27</sup>M. Sastrapradja, *Istilah pendidikan dan Umum untuk Guru-guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 23

<sup>28</sup>Syaikh Manna' al-Qathtan, *Pengantar Studi Ilmu al-Quran*, h. 18.

<sup>29</sup>Andi Suriadi, *Tajwid Qiro'ah, Cara Cepat Belajar dan Mengajar Tajwid Tanpa Menghafal* (Makassar: Yayasan Foslamic, 2012), h. 1.

<sup>30</sup>Norma Ali, *Urgensi Ilmu Tajwid dalam memasyarakatkan al-Quran* (Jakarta: al-Qushwa, 2005), h. 34.

Quran menurut yang sebenarnya dari pada hukum-hukumnya, seperti : اظهار - (*Izhar*), انقلاب (*Iqlab*), ادغام (*Idgam*), اخفاء (*Ikhfa*).<sup>31</sup>

Jalaluddin al-Suyuti yang dikutip oleh Wahyudi, memberikan pengertian tentang tajwid sebagai berikut: Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.<sup>32</sup> Ilmu tajwid menurut hemat penulis adalah ilmu tentang kaidah-kaidah membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Dengan demikian dapatlah didefenisikan bahwa ilmu tajwid itu adalah cara membaca al-Quran dengan baik dan tertib menurut hukum-hukum dan kaidah yang terkandung dalam bacaan tersebut

#### c. Penguasaan *Makharijul* Huruf

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat jahiliyah yang tidak memiliki peradaban dan arah tujuan hidup berhasil dibawa oleh Nabi Muhammad saw. ke dalam kehidupan baru yang berperadaban yang lebih maju, yaitu kehidupan yang diterangi cahaya keimanan dan penghormatan terhadap harkat kemanusiaan.<sup>33</sup> Begitupula dengan penguasaan makharijul huruf, harus dikedepankan dalam membaca al-Quran. Peserta didik yang tidak ahli dibidang makharijul huruf akan sangat kewalahan ketika membaca al-Quran, karena antara huruf yang satu dengan yang lainnya sangat berkaitan, terlebih kesalahan dalam menyebutkan makharijul huruf dapat merusak arti suatu ayat.

Melalui hasil observasi bahwa orientasi pelaksanaan pembelajaran al-Quran itu dilaksanakan dengan keselarasan dengan tujuan misi profetis di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu:

*Pertama*, meningkatkan mutu dan memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, *kedua*, menciptakan lingkungan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang religius, *ketiga*, menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai al-Quran dan ajaran agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, *keempat*, mengembangkan standar pencapaian ketuntasan, serta meningkatkan prestasi ekstra kurikuler, dan *kelima*, meningkatkan persamaan dalam bidang pendidikan al-Quran.<sup>34</sup>

<sup>31</sup>Adnan Yahya, *Tajwid Al-Quran*, (Jakarta: al-Qushwa, 2009), h. 32.

<sup>32</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 2.

<sup>33</sup>Said Agil Husain al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta : Ciputat Press, 2003), h.

<sup>34</sup>Hasanuddin, Guru TPQ di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, wawancara di Marioriwawo, pada tanggal 5 Februari 2018.



Untuk mewujudkan visi di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng maka seluruh guru mengaji-guru mengaji mengaji juga mempunyai perang penting dalam peningkatan mutu dalam menanamkan kegearan mengaji, sesuai dengan cirinya sebagai lembaga pendidikan keagama, secara ideal pendidikan Islam berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam hal karakter, sikap moral, dan Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Qurani.<sup>35</sup> Secara ideal pendidikan berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, dan mampu membaca Al-Quran, serta memiliki keterampilan.

Dalam kerangka perwujudan fungsi ideal Pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut, program gemar mengaji haruslah senantiasa mengorientasikan diri dalam membentuk peserta didik yang mampu membaca dan mengamalkan nilai-nilai Quran dalam masyarakat Untuk itu, tidak ada alternatif lain, kecuali penyiapan SDM yang yang mampu membaca dan mengamalkan nilai-nilai Quran dalam kehidupan sehari-hari, Hanya dengan tersedianya SDM yang berkualitas tinggi itu, di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng bisa *survive* di tengah pertarungan nasional.<sup>36</sup>

Guru-guru mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah berperan aktif dalam mengajarkan Al-Quran dan mengembangkan metode latihan pada peserta didik sehingga perubahan fungsi dan peran secara substansial, misalnya: dalam proses pembelajaran mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebagaimana di kecamatan lainnya.

### III.SIMPULAN

Kegemaran mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu: program tersebut baik dan lancar serta guru-guru mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah berperan aktif dalam mengajarkan Al-Quran dan mengembangkan beberapa metode termasuk metode latihan pada peserta didik sehingga perubahan fungsi dan peran secara substansial. Orientasi pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran dengan program gemar mengaji meliputi; *Pertama*, meningkatkan mutu dan memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, *kedua*, menciptakan lingkungan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang religius, *ketiga*, menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai al-Quran dan ajaran agama serta

---

<sup>35</sup>Hasanuddin, Guru TPQ di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, wawancara di Marioriwawo, 2023

<sup>36</sup>Hamriani, Guru Mengaji di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, wawancara di Marioriwawo, 2023.

budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, *keempat*, mengembangkan standar pencapaian ketuntasan, serta meningkatkan prestasi ekstra kurikuler, dan *kelima*, meningkatkan persamaan dalam bidang pendidikan al-Quran.

Bentuk-bentuk pembinaan yang dikembangkan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng lebih diorientasikan pada upaya untuk meningkatkan prestasi guru mengaji dan peserta didik dengan dilandasi kesadaran, pengertian, kegemaran dan kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Kesadaran dan kesukarelaan melaksanakan kegiatan-kegiatan kelembagaan itu dapat muncul jika masing-masing individu mempunyai rasa memiliki lembaga, sehingga mereka akan merasa kecewa jika gagal atau tidak tercapai tujuannya, sebaliknya mereka akan gembira jika tujuan-tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat dapat tercapai atau berhasil.

Tingkat kemampuan membaca al-Quran peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang sudah bisa membaca al-Quran dengan baik, dan ada juga peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca al-Quran. Melihat dari sikap peserta didik, ada beberapa peserta didik yang terlihat semangat untuk belajar al-Quran, namun ada juga yang terlihat bermalas-malasan. Dapat diketahui bahwa tingkat kegemaran dan kemampuan membaca al-Quran peserta didik di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sudah baik.

Untuk lebih mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Quran peserta didik di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, peneliti juga melakukan observasi kepada 50 orang, dalam tes tersebut didapatkan indikator penilaian yaitu aspek kelancaran bacaan al-Quran dengan bobot nilai maksimal 40, aspek *tajwid* 25, aspek *fasahah* dengan bobot nilai maksimal 25, aspek lagu 10 dengan standar penilaian mengacu pada sistem perhakiman MTQ/MHQ Nasional.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- al-Qattan, Manna Khalil *Mabahis\ Fi Ulum al-Quran*, Terj. Aunur Rafiq, *Pengantar Studi Ilmu al-Quran* (Cet. IV; Jakarta; Pustaka al-Kautsar, 2009), h. 18.
- Annuri, Ahmad *Panduan Tahsin Tilawah al-Quran & Ilmu Tajwid*, h. vii.
- Annuri, Ahmad *Panduan Tahsin Tilawah al-Quran & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), h.17.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap* (Surabaya: Apollo, 2007), h. 34
- Fathoni, Ahmad *Kaidah Qiraat Tujuh* (Cet. II; Jakarta: Darul Ulum Press, 1996), h. 1.
- Gibson & Ivancevich, *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Proses* (Cet. IV; Jakarta: Airlangga, 1994), h. 104.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Kitab Suci Al-Quran, 2004), h. 153.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 854

M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah al-Quran* (Cet. II; Jakarta: Al Huda, 2007), h. 2.

M. Sastrapradja, *Istilah pendidikan dan Umum untuk Guru-guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 23

Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Quran*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005) h. 11.

Munawwir, Ahmad Warson *Kamus Arab Indonesia* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif 1997), h. 1101

Nata, Abuddin *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), h. 293.

Norma Ali, *Urgensi Ilmu Tajwid dalam memasyarakatkan al-Quran* (Jakarta: al-Qushwa, 2005), h. 34.

Sa'dulloh, *Metode Praktis Menghafal al-Quran* (Cet. I; Sumedang: Ponpes al-Hikamussalafi Sukamantri, 2005), h. 34.

Said Agil Husain al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta : Ciputat Press, 2003

Shihab, Quraish *Lentera al-Quran Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2008), h. 221.

Subhi al-Salih, *Mabahis\ Fi Ulum al-Quran*, (Cet I, Bairut; Libanon Darul Fikri, 2004), h. 121.

Suriadi, Andi *Tajwid Qiro'ah, Cara Cepat Belajar dan Mengajar Tajwid Tanpa Menghafal* (Makassar: Yayasan Foslamic, 2012), h. 1.

Wahid, Ramli Abdul *Ulum al-Quran* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 13

Yahya, Adnan *Tajwid Al-Quran*, (Jakarta: al-Qushwa, 2009

Zulfisun, Muharram, *Belajar Mudah Membaca al-Quran dengan Metode Mandiri* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 1.